

STRATEGI PENINGKATAN MINAT BERWIRAUSAHA WANITA PESISIR MELALUI SUMBERDAYA MANGROVE DI DESA MENDALOK KABUPATEN MEMPAWAH

Strategies For Increasing Coastal Women's Interest In Entrepreneurship Through Mangrove Resources In Mendalok Village Mempawah District

Bella¹, Eva Dolorosa^{1*}, Marisi Aritonang¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota
Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia 78115

*Email : eva.dolorosa@faperta.untan.ac.id

ABSTRAK

Desa Mendalok ialah salah satu desa pesisir di Kabupaten Mempawah yang mempunyai potensi sumberdaya hutan mangrove yang cukup luas yaitu seluas 10 hektare. Keunggulan tersebut dimanfaatkan masyarakat sekitar dengan mengolah produk olahan mangrove yang berupa selai, dodol, kerupuk, sirup, dan tepung yang dikelola Kelompok Agro Mangrove Lestari. Namun dalam mengolah produk olahan mangrove ini masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya minat wanita pesisir dalam berwirausaha melalui sumberdaya tersebut. Berbagai program pelatihan sudah dilaksanakan oleh pemerintah, namun usaha tersebut tidak dapat berkesinambungan dan kurang berhasil untuk meningkatkan minat wanita didaerah tersebut dalam berwirausaha. Berdasarkan konflik yang dihadapi, tujuan dari penelitian ini ialah menyusun alternatif strategi peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT untuk menemukan alternatif strategi. Populasi yang digunakan adalah seluruh wanita pesisir di Desa Mendalok yang berusia produktif dan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pengolahan mangrove sebanyak 9 orang. Sampel dari penelitian terbagi menjadi dua yaitu informan kunci yang berasal dari, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Mempawah, Kepala Desa Mendalok, dan Ketua Kelompok Agro Mangrove Lestari, dan informan biasa terdiri dari pesaing dan wanita pesisir usia produktif yang telah mengikuti pelatihan di Desa Mendalok. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang didapat bahwa strategi mengarah ke kuadran satu yaitu ke strategi SO (*Strenght - Opportunities*).

Kata Kunci : Berwirausaha, Mangrove, Strategi, Wanita Pesisir

ABSTRACT

Mendalok Village is one of the coastal villages in Mempawah Regency which has the potential of extensive mangrove forest resources, covering an area of 10 hectares. These advantages are utilized by the surrounding community by processing processed mangrove products in the form of jam, lunkhead, crackers, syrup, and flour which are managed by the Agro Mangrove Lestari Group. However, in processing the processed mangrove products, there are still several obstacles, such as the lack of interest of coastal women to become entrepreneurs through these resources. Various training programs have been implemented by the government, but these efforts cannot be sustainable and are less successful in increasing the interest of women in the regions to become entrepreneurs. Based on the conflicts faced, the purpose of this research is to develop alternative strategies to increase entrepreneurial interest in coastal women through mangrove resources. The research method used is descriptive qualitative method using SWOT analysis to find alternative strategies. The population used is all coastal women in Mendalok Village who are of productive age and have experience and knowledge of mangrove processing, totaling 9 people. The sample from this study was divided into two, namely key informants from the Department of Environment and Forestry of West Kalimantan Province, the Department of Industry, Trade, Cooperatives, and SMEs of Mempawah Regency, the Head of Mendalok Village, and the Head of the Service. The Agro Mangrove Lestari group, and the usual informants consisted of competition participants and coastal women of productive age who had attended training in Mendalok Village. Based on the results of the SWOT analysis, it was found that the strategy leads to quadrant one, namely the SO (Strength-Opportunities) strategy.

Keywords: Entrepreneurship, Mangrove, Strategy, Coastal Women

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu tanaman pantai tropis serta merupakan komunitas vegetasi yang tumbuh subur di daerah lembab dan berlumpur serta dipengaruhi pasang surut air laut (Harahap, 2016). Keunggulan yang terkandung dalam ekosistem hutan mangrove ialah kemampuannya dalam menyediakan manfaat, kegunaan, dan fungsi ini terletak pada terpeliharanya integritas fungsional sebuah ekosistem dan tidak terjadinya gangguan fungsi ekologi dari sistem alami dan tidak adanya upaya pemanfaatan tunggal terhadap konversi pengguna lain (Tjandra & Siagian, 2016). Oleh karena itu, kawasan pesisir menjadi bagian penting untuk kegiatan ekonomi karena berbagai manfaat yang ada dirasa mampu menunjang berbagai macam kebutuhan hidup, dalam arti mangrove dapat memberikan berbagai macam tumpuhan kebutuhan terhadap kehidupan manusia (Harahap, 2016).

Pada umumnya masyarakat tidak menyadari bahwa hutan mangrove dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Namun, mereka yang hidup dan berinteraksi dengan hutan mangrove sudah memahami manfaat hutan mangrove sebagai sumber pendapatan mulai dari buah, daun, kayu bahkan akarnya (Mahmudah et al., 2019). Untuk itu, peran wanita pesisir sangat diperlukan karena mereka dapat memainkan peran strategis dalam pengelolaan

dan pembangunan pesisir (Handoko et al., 2012) yang dimana itu dapat dituang dalam wujud berwirausaha. Namun untuk berkontribusi memainkan peran strategis tersebut masih terdapat kendala. Studi empiris (Nurlian et al., 2020) mengungkapkan bahwa kendala- kendala berwirausaha yang dihadapi oleh wanita di pesisir ialah kendala yg berkaitan dengan keterbatasan modal, pengetahuan & pengalaman dalam berwirausaha, dan kiprah pemerintah setempat untuk meningkatkan perekonomian wanita di daerah pesisir. Selain itu (Alma, 2016; Desi Martauli et al., 2016) pula mengungkapkan bahwa salah satu faktor yg mempengaruhi dalam minat berwirausaha adalah ciri individu itu sendiri misalnya ingin menyalurkan hobby, memiliki pengetahuan, pendidikan, latar belakang keluarga, pengalaman bisnis dan *training* dalam memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan (tekad, penemuan dan berani mengambil risiko), faktor sosiologis seperti dukungan orang tua, dukungan keluarga, pekerjaan, status sosial serta faktor lingkungan eksternal dan internal baik dari dalam individu maupu dari luar individu seperti dukungan pemerintah, hingga potensi sumberdaya alam didaerah tersebut.

Desa Mendalok adalah salah satu desa pesisir Kabupaten Mempawah yang memiliki potensi sumberdaya hutan mangrove yang cukup luas yaitu seluas 10 hektare yang didominasi oleh spesies api-api (*Avicennia*), mangrove (*Rhizophora*) dan Pidada (*Sonneratia Caseolaris L*) (Wahyuningsih et al., 2018). Keunggulan tersebut juga dimanfaatkan oleh sekelompok wanita pesisir yaitu Kelompok Agro Mangrove Lestari dengan mengolah bahan baku buah mangrove menjadi selai, dodol, kerupuk, sirup, dan tepung yang telah berdiri sejak tahun 2004. Namun dalam mengolah produk olahan mangrove ini masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya minat wanita memanfaatkan serta mengolah buah mangrove.

Kurangnya minat wanita pesisir dalam berwirausaha melalui sumberdaya mangrove ini sangat disayangkan oleh beberapa pihak, karena wanita pesisir telah memiliki pengetahuan tentang pengolahan buah mangrove dan usia serta kondisi fisik masih dalam kategori produktif. Berbagai program pelatihan sudah dilaksanakan oleh pemerintah, baik yg ditujukan buat wanita pesisir secara spesifik ataupun masyarakat secara umum, tetapi usaha tersebut tidak dapat berkesinambungan dan kurang berhasil untuk meningkatkan minat wanita didaerah tersebut dalam berwirausaha. Padahal peluang tersebut memberikan ruang yang lebar bagi wanita untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi faktor internal serta faktor eksternal yg mempengaruhi minat wanita pesisir dalam berwirausaha serta menyusun alternatif strategi guna meningkatkan minat wanita pesisir dalam berwirausaha khususnya melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mendalok Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Lokasi ini merupakan lokasi yang potensial karena memiliki ekosistem mangrove yang cukup luas dan merupakan pelopor penggerak adanya produk olahan mangrove serta sudah banyak didukung oleh lembaga pemerintah. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu \pm 2 bulan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Responden pada penelitian ini berjumlah 14 orang yg terdiri dari tiga orang responden kunci yaitu Dinas LHK Provinsi Kalimantan Barat, Dinas UMKM Kabupaten Mempawah, Aparat Desa Mendalok, dan Ketua Kelompok Agro Mangrove Lestari kemudian responden biasa yaitu wanita pesisir usia produktif 18-56 tahun yang telah mengikuti pelatihan dan pesaing (buruh kopra). Teknik penggunaan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *sampling* Jenuh dimana menentukan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, karena populasinya relatif kecil, yaitu ≤ 30 orang (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Strenght, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT). Metode analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan matriks SWOT yaitu IFAS dan EFAS (Rangkuti, 2019) untuk menentukan strategi peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah.

Tahap dalam analysis SWOT ini ialah menggunakan dasar logika untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluan sekaligus juga membatasi kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2019), dimana analisis SWOT mengidentifikasi kondisi internal dan kondisi external untuk dijadikan indikator SWOT sebagai dasar merumuskan strategi alternatif. Setelah indikator SWOT diketahui, dan telah ditentukan bobot beserta rating dan skornya, kemudian dianalisis melalui matriks posisi IFAS dan EFAS. Lalu dianalisis memakai matriks posisi dengan cara mengurangi jumlah total kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) untuk menentukan sumbu X (kuadran strategi) dan mengurangi jumlah total peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) untuk menentukan sumbu Y (kuadran strategi) yang dimana matriks tersebut digunakan untuk melihat titik strategi peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah. Setelah posisi matriks telah diketahui, selanjutnya merumuskan alternatif strategi yang akan diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah menggambarkan tentang profil, keadaan, sifat khusus responden yg menjadi sampel pada penelitian. Karakteristik responden penelitian terbagi menjadi 2 yaitu responden biasa meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah mangrove dan tanggungan keluarga. Sedangkan responden kunci meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jabatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden Kunci	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki- laki	2	50%
Perempuan	2	50%
Total	4	100%
Usia		
31-40	1	25%
41-50	1	25%
51-60	2	75%
Total	4	100%
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	25%
SMA	1	25%
S1	2	50%
Total	4	100%
Responden Biasa	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia		
20-30	4	40%
41-50	5	50%
51-60	1	10%
Total	10	
Tingkat Pendidikan		
SD	5	50%
SMP	1	10%
SMA	3	30%
D3	1	10%
Total	10	100%
Pengalaman (tahun)		
2	6	60%
3	3	30%
5	1	10%
Total	10	100%
Tanggungan Keluarga (orang)		
0	1	10%
1	2	20%
2	4	40%
3	3	30%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer (2021), diolah.

Berdasarkan Tabel 1, responden pada penelitian ini berjumlah 14 orang yaitu responden kunci dan informan biasa. Responden kunci 1 orang dari Dinas LHK Provinsi Kalimantan Barat, 1 orang dari Dinas UMKM Kabupaten

Mempawah, 1 orang Kepala Desa Mendalok, 1 orang Ketua Kelompok Agro Mangrove Lestari, dan responden biasa terdiri dari 1 pesaing, dan 9 wanita pesisir usia produktif yang memiliki pengetahuan mengolah mangrove.

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal & faktor eksternal, lalu dipengaruhi bobot, rating dan *score* untuk mengetahui kondisi internal serta eksternal untuk meningkatkan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah menggunakan matriks IFAS serta EFAS.

Faktor internal ialah faktor yg mempengaruhi dalam diri wanita pesisir. Faktor itu mencakup ciri individual dan sosiologis yang terdiri dari kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*), seperti :

1. Faktor kekuatan (*strenght*)
 - a. Memiliki fleksibilitas waktu (individual)
 - b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah buah mangrove (individual)
 - c. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan cenderung beragam (individual)
 - d. Masih dalam kategori usia produktif (individual)
 - e. Memiliki kelompok usaha yaitu Kelompok Agro Mangrove Lestari (individual)
 - f. Latarbelakang keluarga menekuni dunia usaha (sosiologis)
 - g. Ada dukungan dari keluarga (sosiologis)
 - h. Menyalurkan hobby (individual)
 - i. Aktif dalam kelompok (individual)
2. Faktor kelemahan (*weakness*)
 - a. Belum mampu mengelola keuangan dengan baik (individual)
 - b. Motivasi masih rendah (individual)
 - c. Tingkat pendidikan rendah (individual)
 - d. Takut menerima risiko (individual)
 - e. Kurang menguasai teknologi (individual)

Faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi dari luar diri wanita pesisir. Faktor itu meliputi individual, sosiologis dan lingkungan yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), seperti :

1. Faktor peluang (*Opportunities*)
 - a. Menambah pendapatan (individual)
 - b. Tersedianya tenaga kerja di sekitar desa tersebut (sosiologis)
 - c. Sumberdaya mangrove yang cukup besar (lingkungan)
 - d. Didukung oleh pemerintah Desa Mendalok (sosiologis)
 - e. Didukung lembaga pemerintah seperti Dinas UMKM Kabupaten Mempawah, Dinas LHK Provinsi Kalimantan Barat (lingkungan)

- f. Dekat dengan ekowisata dan wisata bahari (lingkungan)
 - g. Tersedia 5 warung kreatif sebagai tempat penjualan (lingkungan)
 - h. Ada kebijakan pemerintah mengenai pembangunan daerah (lingkungan)
2. Faktor ancaman (*threats*)
- a. Alternatif pekerjaan sebagai buruh kopra (lingkungan)
 - b. Ada pesaing wirausaha lain (lingkungan)
 - c. Pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 (lingkungan)

Sesudah mendapati faktor internal dan faktor eksternal pada strategi peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah, tahap selanjutnya adalah menyusun & menghitungnya kedalam matriks IFAS dan matriks EFAS. Adapun matriks IFAS dan EFAS yang berpengaruh pada peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove.

Tabel 2 menggambarkan bahwa pada faktor kekuatan yang memiliki pengaruh besar yaitu wanita pesisir memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah buah mangrove dengan skor 0,254. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa wanita pesisir memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah buah mangrove selama 2 - 5 tahun. Hal tersebut membuat kualitas dan kuantitas dari hasil tenaga kerja tidak diragukan lagi dikarenakan memiliki pengalaman yang cukup lama. Diperkuat dengan (Yuniarsih & Suwatno, 2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menunjang produktivitas adalah pengalaman, dimana pengalaman dirasa mampu melaksanakan tugas secara cepat. Dengan kata lain, semakin tenaga kerja berpengalaman maka semakin terampil sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Sejalan dengan penelitian (Heru & Hadi, 2018) yang juga mengatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 36% yang dimana penelitiannya memiliki arti dengan adanya pengalaman dapat mendukung kesadaran dan keterampilan serta pengetahuan untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha dikarenakan semakin lama pengalaman dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha.

Sedangkan pada faktor kelemahan yang memiliki pengaruh besar yaitu motivasi masih rendah dengan skor 0,213. Motivasi adalah proses menumbuhkan, mempertahankan dan mengontrol minat serta mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha yg memadai dapat meningkatkan berperilaku aktif dalam berwirausaha, dan akan mendorong dari dalam diri sendiri serta menciptakan keyakinan untuk menjadi seorang wirausaha. Namun berdasarkan hasil observasi dilapangan, terlihat bahwa masih rendahnya motivasi wanita pesisir berwirausaha melalui sumberdaya mangrove. Ada beberapa yang mulai usaha mikro namun usaha itu hanya

dijadikan sebagai sampingan saja bukan usaha utama. Sejalan dengan penelitian (Rustini et al., 2019) mengatakan bahwa motivasi sangat mempengaruhi minat seorang untuk memulai untuk berwirausaha. Seorang yg mempunyai motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan sesuatu pada proses usahanya. Namun, apabila dalam berusaha tidak mempunyai dasar motivasi berwirausaha yg kuat, maka sedikit kemungkinan suatu bisnis akan mengalami peningkatan.

Tabel 2. Matriks *Internal Stratetgic Factor Summary* (IFAS)

NO	FAKTOR KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
IND 1	Memiliki fleksibilitas waktu	0,068	2,00	0,135
IND 2	Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah buah mangrove	0,085	3,00	0,254
IND 3	Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan cenderung beragam	0,082	2,00	0,165
IND 4	Masih dalam kategori usia produktif	0,089	2,00	0,178
IND 5	Memiliki kelompok usaha yaitu Kelompok Agro Mangrove Lestari	0,078	3,00	0,235
IND 6	Latarbelakang keluarga menekuni dunia usaha	0,080	2,25	0,181
IND 7	Ada dukungan dari keluarga	0,078	2,00	0,156
IND 8	Menyalurkan hobby	0,072	2,00	0,144
IND 9	Aktif dalam kelompok	0,068	2,00	0,135
TOTAL				1,582
NO	FAKTOR KELEMAHAN	BOBOT	RATING	SKOR
IND 1	Belum mampu mengelola keuangan dengan baik	0,063	3,00	0,190
IND 2	Motivasi masih rendah	0,066	3,25	0,213
IND 3	Tingkat pendidikan rendah	0,057	3,50	0,200
IND 4	Takut menerima risiko	0,053	3,50	0,185
IND 5	Kurang menguasai teknologi	0,061	3,25	0,199
TOTAL				1,000

Sumber : Data Primer (2021), diolah.

Nilai sumbu X pada analisis SWOT didapatkan dari pengurangan antara nilai total pada faktor strategis kekuatan dengan total strategis kelemahan, lalu didapatlah nilai pada sumbu X, yaitu $X = 1,582 - 0,987 = 0,595$. Maka nilai sumbu X yang telah didapat dalam diagram SWOT pada peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok adalah 0,595.

Tabel 3. Tabel *External Factor Analysis Summary* (EFAS)

NO	FAKTOR PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
IND 1	Menambah pendapatan	0,088	2,00	0,177
IND 2	Tersedianya tenaga kerja di sekitar desa tersebut	0,078	2,00	0,156
IND 3	Sumberdaya mangrove yang cukup besar	0,104	3,00	0,312
IND 4	Didukung oleh Aparat Desa Mendalok	0,088	3,50	0,309
IND 5	Didukung lembaga pemerintah	0,086	3,50	0,300
IND 6	Dekat dengan ekowisata dam wisata bahari	0,104	3,00	0,312
IND 7	Tersedia 5 warung kreatif sebagai tempat penjualan	0,091	3,25	0,295
IND 8	Ada kebijakan pemerintah mengenai pembangunan daerah	0,088	3,00	0,265
TOTAL				2,125
NO	FAKTOR ANCAMAN	BOBOT	RATING	SKOR
IND 1	Alternatif pekerjaan sebagai buruh kopra	0,068	1,75	0,118
IND 2	Ada pesaing wirausaha lain	0,091	2,00	0,182
IND 3	Pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19 tahun 2020-2021	0,114	3,00	0,343
TOTAL		1,000		0,643

Sumber : Data Primer (2021), diolah.

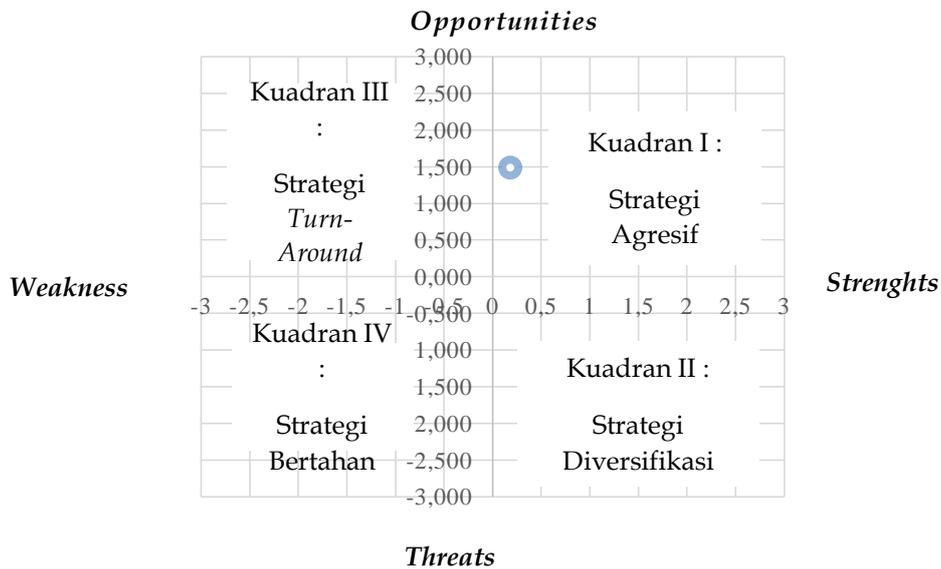
Berdasarkan pada hasil Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa faktor peluang yang mempunyai pengaruh besar yaitu sumberdaya mangrove yang cukup besar dan dekat dengan ekowisata dan wisata bahari dengan perolehan skor masing-masing 0,312. Hal ini diperkuat dengan data luas hutan mangrove di Desa Mendalok yaitu seluas 10 hektare yang didominasi oleh spesies api-api (*Avicennia*), mangrove (*Rhizophora*) dan Pidada (*Sonneratia Caseolaris L*) dimana terdapat ekowisata Mangrove Polaria Tanjung Pagar dan wisata bahari Pantai Kijing yang telah berubah menjadi Pelabuhan Kijing dan Pantai Gosong. Hal ini dapat menjadi peluang tersendiri sebab sering dilalui dan disinggahi wisatawan sehingga mempermudah masyarakat memperkenalkan produk olahan mangrove untuk dijadikan oleh oleh khas Mempawah, dan hal ini juga dapat dijadikan wadah bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan dengan berwirausaha. Sejalan dengan penelitian (Hazar & Hasriyanti, 2020) mengatakan bahwa masyarakat sekitar sebaiknya memanfaatkan peluang berwirausaha dengan adanya ekowisata mangrove.

Sedangkan pada faktor ancaman yang mempunyai pengaruh besar yaitu pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19 tahun 2020 -2021 dengan perolehan skor 0,343. Adanya pandemi Covid-19 ini bukan hanya sekedar mala bagi kesehatan, namun virus ini juga sudah menyebabkan kekacauan pada segala sektor, tak terkecuali sektor usaha. Sektor usaha mengalami kegagalan besar-besaran sehingga tidak berjalan semestinya dalam

beberapa waktu terakhir. Apalagi demi mengurangi penyebaran Covid-19 yg lebih luas, pemerintah merogoh kebijakan pembatasan sosial berupa tinggal di tempat tinggal, bekerja dari rumah, belajar, serta beribadah di rumah. Hal ini sejalan menggunakan penelitian (Yazid et al., 2020) yang menyampaikan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan mobilitas manusia menjadi terbatas, apalagi dengan jumlah yang terkena Covid-19 semakin meningkat. Maka dari itu sebagai langkah antisipasi banyak kebijakan sudah diterapkan, termasuk kebijakan pembatasan interaksi, pembatasan gerak, dan penghentian operasional moda transportasi. Begitu pula yang dilakukan oleh wanita pesisir, demi mencegah penyebaran covid 19 banyak yang memilih untuk melindungi diri dirumah masing-masing dan tidak untuk keluar rumah.

Nilai sumbu Y pada analisis SWOT didapatkan dengan melakukan pengurangan antara nilai faktor strategis peluang dengan total faktor strategis ancaman, kemudian didapat nilai pada sumbu Y, yaitu $Y = 2,125 - 0,643 = 1,482$. Maka nilai sumbu Y yang telah didapat pada diagram SWOT pada peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok adalah 1,482 .

Hasil pertemuan antara sumbu X dan Y pada Matriks Posisi SWOT dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Posisi Strategi Peningkatan Minat Berwirausaha Wanita Pesisir Melalui Sumberdaya Mangrove di Desa Mendalok Kabupatean Mempawah

Sumber : Data Primer (2021), diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, maka diperoleh nilai sumbu X sebesar 0,595 sedangkan untuk nilai sumbu Y sebesar 1,482. Gambar 1 menunjukkan bahwa strategi peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah berada pada posisi kuadran I (*Strenght-Opportunities*) atau mendukung kebijakan

pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*), dimana pada kuadran ini merupakan posisi yang sangat menguntungkan untuk peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir lantaran mempunyai kekuatan dan peluang sehingga bisa memanfaatkan kesempatan yang ada. Strategi yang digunakan pada posisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif yang dimana strategi pertumbuhan agresif merupakan strategi yang diterapkan pada perusahaan/ organisasi dalam kondisi terbaik dan konsisten hingga memungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, bahkan bisa meraih kemajuan secara maksimal (Rangkuti, 2019).

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS serta diagram analisis SWOT, maka dapat dirumuskan alternatif strategi yang bisa ditinjau pada Tabel 3. Sesudah mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam peningkatan minat berwirausaha wanita pesisir melalui sumberdaya mangrove di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah dan sesuai dengan hasil perhitungan matriks IFAS & matriks EFAS sebagai acuan dalam menentukan alternatif strategi, maka hasil yang didapat adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*) karena ke dua faktor tadi mempunyai skor/nilai tertinggi. Strategi ini bertujuan untuk menggabungkan kekuatan dan kesempatan yg bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya (Rangkuti, 2019). Adapun alternatif strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yang dapat dipertimbangkan antara lain :

1. Memotivasi wanita pesisir melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan
Memotivasi wanita pesisir melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat berwirausaha wanita pesisir. Dimana pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai wawasan berwirausaha dan melakukan praktik langsung yang melibatkan seluruh wanita pesisir untuk bekerjasama dalam kelompok formal juga nonformal untuk memperbaiki taraf kehidupannya berbasis daya mereka sendiri dan potensi yang dimiliki demi terwujudnya kehidupan yg semakin berdaya, mandiri, partisipatif serta sejahtera. Adapun kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam memotivasi wanita pesisir adalah peningkatan motivasi wirausaha pangan lokal, peningkatan wawasan berwirausaha, membuka jaringan wirausaha dan sebagainya. Diperkuat dengan penelitian (Himawan et al., 2020) mengatakan bahwa pada dasarnya pemberdayaan berbasis kewirausahaan memberikan dampak positif untuk warga desa khususnya wanita, setelah mengikuti pemberdayaan, mereka memiliki keinginan untuk memulai usaha dan mengembangkan usahanya agar lebih dikenal masyarakat luas. Sejalan dengan itu, (Manik & Rikayana, 2018) juga mengatakan bahwa dengan diadakannya pemberdayaan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan keluarga melalui potensi yang ada yang dituangkan dalam wujud berwirausaha.

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki fleksibilitas waktu (individual) (S1) 2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah buah mangrove (individual) (S2) 3. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan cenderung beragam (individual) (S3) 4. Masih dalam kategori usia produktif (individual) (S4) 5. Memiliki kelompok usaha yaitu Kelompok Agro Mangrove Lestaari (individual) (S5) 6. Latarbelakang keluarga menekuni dunia usaha (sosiologis) (S6) 7. Ada dukungan dari keluarga (sosiologis) (S7) 8. Menyalurkan hobby (individual) (S8) 9. Aktif dalam kelompok (individual) (S9) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum mampu mengelola keuangan dengan baik (individual) (W1) 2. Motivasi masih rendah (individual) (W2) 3. Tingkat pendidikan rendah (individual) (W3) 4. Takut menerima risiko (individual) (W4) 5. Kurang menguasai teknologi (individual) (W5)
Faktor Eksternal	Strategi S-O	Strategi W-O
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah pendapatan (individual) (O1) 2. Tersedianya tenaga kerja di sekitar desa tersebut (sosiologis) (O2) 3. Sumberdaya mangrove yang cukup besar (lingkungan) (O3) 4. Didukung oleh Kepala Desa Mendalok (sosiologis) (O4) 5. Didukung lembaga pemerintah seperti Dinas UMKM Kabupaten Mempawah, Dinas LHK Provinsi Kalimantan Barat (lingkungan) (O5) 6. Dekat dengan ekowisata dan wisata bahari (lingkungan) (O6) 7. Tersedia 5 warung kreatif sebagai tempat penjualan (lingkungan) (O7) 8. Ada kebijakan pemerintah mengenai pengusahaan perairan pesisir (lingkungan) (O8) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi wanita pesisir melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan (S1,S2,S3,S4,S6,S7,S8,O1) 2. Pengembangan SDM berbasis potensi lokal (S2,S5,O2,O3,O5,O6,O7,O8) 3. Mengadakan <i>expo</i> kewirausahaan disekitar ekowisata dan wisata bahari secara berkesinambungan (S2,S5,S8,S9,O4,O5,O6,O8) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga (W1,O5) 2. Meningkatkan kualitas terutama keterampilan dan skill wanita pesisir melalui pelatihan (W3,W4,W5,O1,O2,O3) 3. Meningkatkan motivasi berwirausaha wanita pesisir (W2,O1,O2,O3,O4,O6,O7,O8)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Alternatif pekerjaan sebagai buruh kopra (lingkungan) (T1) 2. Ada pesaing wirausaha lain (lingkungan) (T2) 3. Pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid 19 tahun 2020 -2021 (lingkungan) (T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kreativitas dan inovasi (S2,S5,T2,T3) 2. Merubah pola pikir wanita pesisir dari mencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (S1,S3,S4,S6,S7,S8,T1) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kewirausahaan (W1,W2,W3,W4,T1,T2,T3) 2. Pelatihan digitalisasi (W5, ,T2)

Sumber : Data Primer (2021), diolah.

2. Pengembangan SDM berbasis potensi lokal

Untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha atau entrepreneurship memang tidaklah mudah, maka dari itu perlu dilakukan pengembangan SDM berbasis potensi lokal. Pengembangan SDM diartikan sebagai penyiapan individu, pembinaan, pelatihan untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Adapun yang dapat dilakukan untuk pengembangan SDM adalah melalui pelatihan, pendidikan, pembinaan dll mengenai keterampilan dan keahlian dalam manajemen usaha. Sedangkan berbasis potensi lokal ini diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dibuat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan perilaku seseorang melalui potensi lokal yang ada agar dapat menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM berbasis potensi lokal adalah suatu kegiatan penyiapan individu untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar melalui pelatihan maupun pembinaan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan melalui potensi lokal yang ada seperti ekowisata, wisata bahari dan warung kreatif

Sejalan dengan penelitian (Al Faruq, 2020) mengatakan bahwa dengan diadakan pengembangan SDM serta pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan minat berwirausaha dan menimbulkan semangat pula keberanian untuk bangkit dari kegagalan supaya dapat memunculkan banyak ide-ide kreatif melalui potensi yang ada. Sependapat dengan itu (Suadnyana et al., 2019) juga mengatakan bahwa pengembangan SDM dan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal menjadi salah satu solusi guna mendorong motivasi masyarakat menjadi wirausaha apalagi jika secara topologi lokasi daerah tersebut memiliki potensi besar.

Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan SDM adalah peningkatan keterampilan dan keahlian teknik produksi, peningkatan manajemen usaha, manajemen pasar dan manajemen keuangan dan lain sebagainya.

3. Mengadakan *expo* kewirausahaan disekitar ekowisata dan wisata bahari secara berkesinambungan

Expo merupakan ajang untuk mengenali dan menguji sekelompok wirausahawan agar dapat memantapkan wirausahanya serta membangun daya kreativitas dan melahirkan usaha yang inovatif. Selain itu, *expo* kewirausahaan juga dijadikan salah satu upaya agar seseorang dapat menumbuhkan jiwa wirausahanya seperti keberanian dalam mengambil resiko, menemukan ide-ide kreatif, serta pembentuk karakter kemandirian dll. Apalagi lokasi pengadaan *expo* berada di ekowisata dan wisata bahari, hal tersebut dapat memancing kelompok dan masyarakat sekitar untuk memamerkan hasil ekonomi kreatif nya kepada masyarakat luar sehingga secara tidak langsung juga

meningkatkan minat dan jiwa berwirausaha masyarakat sekitar untuk lebih kreatif dan inovatif. Hal ini sependapat dengan penelitian (Pujiastuti, 2020) dengan mengikuti *expo* selain dapat meningkatkan minat berwirausaha juga upaya untuk menampilkan profil/ *figure* keberhasilan dalam berwirausaha, juga dapat memberikan semangat dan inspirasi bagi masyarakat lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil matriks faktor strategi faktor internal (kekuatan dan kelemahan), menggambarkan bahwa faktor kekuatan yang mempunyai pengaruh besar yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah buah mangrove dengan skor 0,254 dan faktor kelemahan yang mempunyai pengaruh besar yaitu motivasi masih rendah dengan skor 0,213. Sedangkan hasil matriks faktor strategi faktor eksternal (peluang dan ancaman), menggambarkan bahwa faktor peluang yang mempunyai pengaruh besar yaitu sumberdaya mangrove yang cukup besar dan dekat dengan ekowisata dan wisata bahari dengan masing-masing perolehan skor 0,312 dan faktor ancaman yang mempunyai pengaruh besar yaitu adanya pandemi Covid-19 tahun 2020 -2021 dengan perolehan skor 0,343.

Berdasarkan hasil perhitungan faktor-faktor strategis dari Matriks IFAS dan EFAS, maka diperoleh nilai sumbu X sebesar 0,486 dan nilai sumbu Y sebesar 1,482. Dengan demikian posisi kuadran yaitu berada pada posisi kuadran I (*Strenght-Opportunities*) atau mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Adapun alternatif strategi yang bisa diterapkan yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu berupa : memotivasi wanita pesisir melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan, pengembangan SDM berbasis potensi lokal, dan mengadakan *expo* kewirausahaan disekitar ekowisata dan wisata bahari secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, M. (2020). Pengembangan SDM dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Pengolahan Susu Sapi Perah di Desa Mulyosari Pagerwojo Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 66-81. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/144/160>
- Alma, B. (2016). *Kewirusahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Desi Martauli, E., M. Baga, L., & Fariyanti, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Provinsi Jambi. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), 118-127. <https://doi.org/10.18196/agr.2232>
- Handoko, W., Marwah, S., & Ardhanariswari, R. (2012). Pembentukan Model Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Daerah Tertinggal. *Media Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 27(107). <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/04WaluyoHAndoko,dkkFISIPUNSOED.devfix.pdf>
- Harahap, N. (2016). *Ekonomi Kehutanan*. Intelegensia Media.
- Hazar, B. Al, & Hasriyanti. (2020). Persepsi dan Partisipasi dalam Program CSR

- Ekowisata Mangrove. *Journal Environmental Science*, III(1).
<https://ojs.unm.ac.id/JES/article/view/15363>
- Heru, N., & Hadi, S. (2018). Tumbuhnya Minat Berwirausaha Dipengaruhi Oleh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 54–61.
- Himawan, A. F. I., Fauziah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Wanita Di Desa Sonoadi Melalui Seminar Kewirausahaan Sonoadi. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(4), 574. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2055>
- Mahmudah, S., Badriyah, S. M., Turisno, B. E., & Soemarmi, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(4), 393. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.4.2019.393-401>
- Manik, T., & Rikayana, H. L. (2018). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kelurahan Kampung Bugis, Tanjung Pinang. *Journal of Maritime Empowerment*, 1(1). <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jme/article/view/1061/584>
- Nurlian, N., Yana, R. H., Juraida, I., & Triyanto, T. (2020). Motivasi Perempuan Desa Dalam Berwirausaha (Kajian Sosiologi Pembangunan). *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.35308/jcps.v6i2.2375>
- Pujiastuti, N. S. (2020). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi (Studi empiris di Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 80. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i1.3124>
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI (Keduapuluh)* (Keduapuluh). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustini, N. M., Pratama, M., & Mada, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 104–115. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi
- Suadnyana, I. W. S., Adi Putra, I. G. S., & Sarjana, I. M. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Dusun Langkan, Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.24843/jaa.2019.v08.i01.p09>
- Tjandra, E., & Siagian, Y. R. (2016). *Mengenal Hutan Mangrove*. Pakar Media.
- Wahyuningsih, Kartikawati, S. M., & Nugroho R, J. (2018). Karakteristik Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Di Desa Mendalok Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(4), 941–951. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/30053/75676579401>
- Yazid, S., Lie, & Jovita, L. D. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia Di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 75–83. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3862.75-83>
- Yuniarsih, T., & Suwatno. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia : Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*. Alfabeta.